

Penerapan ISAK 35 dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Organisasi Nirlaba Pura Sambi Agung Sapto Argo Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang

Wukir Janu Anggaluh Loga¹, Khojanah Hasan², Endah Puspitosarie³

^{1,2,3}Universitas Widyagama Malang

E-mail: wukirjanu20@gmail.com¹, khojanah@widyagama.ac.id², endahps@widyagama.ac.id³

Article History:

Received: 07 September 2024

Revised: 20 September 2024

Accepted: 24 September 2024

Keywords: *Financial Report, Institutions, Interpretation of Financial Accounting Standards*

Abstract: *Many entities, whether for profit or not, use accounting extensively in the management of an entity's finances. Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 45 was previously used to regulate non-profit or not-for-profit entities regarding financial reporting. Now, Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) 35 regulates these entities. The aim of this research is to ascertain how ISAK 35 is applied to the financial reporting of the non-profit organization Pura Sambi Agung Sapto Argo, Ngajum District, Malang Regency. This research method uses a qualitative method with a descriptive approach. The setting in this research is Sambi Agung Saptor Argo Temple, Ngajum District, Malang Regency, which is located at Jl. Mawar, Kesamben Village, Ngajum District, Malang Regency. It can be concluded that Sambi Agung Sapto Argo Temple, Ngajum District, Malang Regency, in presenting its financial reports, has not implemented ISAK 35 as the currently applicable standard.*

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah sebuah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. (Seomarsono S.R, 2004).

Organisasi dibagi menjadi (2) dua yaitu organisasi bisnis dan organisasi nirlaba. Dua organisasi tersebut memiliki perbedaan yang jelas terlihat dari sumber dana pada organisasi tersebut, tujuan organisasinya unsur laporan keuangannya dan juga dalam bentuk pengelolaannya. Melihat dari karakteristiknya organisasi bisnis pendanaannya berasal dari pemilik atau kreditor sehingga dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan organisasi nirlaba menerima sumber dananya melalui sumbangan yang tidak mengharapkan pendanaan tersebut kembali (Renyowijoyo, 2018).

Karakteristik khusus organisasi nirlaba dalam memperoleh keuangan yang dibutuhkan untuk menjalankan operasionalnya. Pura diklasifikasikan sebagai nonprofit organization (NPO) yang mendapatkan dana dari sumbangan masyarakat, perusahaan, maupun pemerintah serta memiliki tanggung jawab atas pengendalian keuangan. Serta melaporkan segala aktivitas pendanaan kepada yayasan sebagai bentuk akuntabilitas organisasi. Pada lembaga keagamaan seperti pura sangat

tidak lazim melakukan praktik akuntansi karena pura adalah lembaga yang menanamkan nilai-nilai spiritual sehingga dana yang masuk maupun keluar tidak sepatasnya diperiksa terlalu dalam. Organisasi nirlaba lebih dipilih oleh masyarakat karena kepengurusan pura sebaiknya menjalankan akuntabilitas sebagai aspek-aspek dalam memperoleh kepercayaan masyarakat. Akuntabilitas merupakan hal yang diharapkan oleh semua entitas akuntansi baik organisasi profit maupun organisasi nonprofit (Bergner et al., 2016).

Pada 23 Desember 1997 IAI menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Dan pada 1 Januari 2000, Ikatan Akuntan Indonesia memberlakukan efektif, standar mengenai organisasi nirlaba yakni PSAK 45 yang dimaksudkan untuk membantu organisasi nirlaba dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan dalam organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berkaitan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45, IAI menerbitkan hal serupa yaitu Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK 13) berisikan Pencabutan PSAK 45 yang berlaku efektif mulai dari 1 Januari 2020. Dengan dicabutnya PSAK 45, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan ISAK 35 yang diberlakukan efektif sejak tanggal Pencabutan PSAK 45.

Berkaitan dengan penerapan Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK 35) terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Alaika Sari (2022), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan pada masjid Sabilillah di Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. Kemudian penelitian terdahulu oleh Iqbal Subhan Maulana (2021) dengan melakukan penelitian tentang penerapan ISAK No. 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada Masjid Besar Al-Atqiya kecamatan Moyo Utara kabupaten Sumbawa

Pura Sambi Agung Saptor Argo yang berlokasi di Desa Kesamben Kecamatan Ngajum kabupaten Malang merupakan sebuah organisasi Nirlaba Entitas Pura di Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Fokus dari penelitian ini adalah kesesuaian laporan keuangan pada Pura Sambi Agung Saptor Argo Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang dengan ISAK 35.

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Akuntansi menurut Halim dan Kusufi (2012) transaksi keuangan yang melibatkan organisasi atau institusi diidentifikasi, diukur, dicatat dan dilaporkan melalui proses akuntansi. Menurut The American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) pada tahun 1994 akuntansi adalah ilmu yang secara akurat mendokumentasikan, mengkategorikan, meringkas, dan mengungkapkan dalam istilah moneter semua transaksi keuangan dan kejadian, serta menguraikan hasil mereka.

Menurut Riahi-Belkaoui (2011:50) Akuntansi adalah seni pencatatan akurat, kategorisasi, dan meringkas peristiwa dan transaksi yang setidaknya Sebagian memiliki komponen keuangan, dan kemudian menganalisis hasilnya. Warren, et. All (2014) menyebutkan tujuan akuntansi adalah menyediakan informasi yang relevan, tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan manajer dan karyawan dalam hal pengambilan keputusan, serta kebutuhan pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan yang tidak terlibat di dalam bisnis.

Organisasi Nirlaba

Organisasi Nirlaba memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan. Salah satu contoh organisasi nirlaba adalah yayasan. Menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang didalamnya

terdapat pemisahan kekayaan yang digunakan agar sebuah tujuan tertentu dapat terlaksana, tujuan tersebut diantaranya didalam bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan, dan tidak beranggota. Menurut Setiawati (2011) kelompok sosial yang didirikan oleh orang-orang atau kelompok yang menyumbangkan waktu mereka untuk membantu masyarakat tanpa berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil dari usaha mereka. Visi dan misi organisasi dipusatkan pada pemberian kembali kepada masyarakat melalui organisasi seperti yayasan, gereja, LSM, panti asuhan, dan lembaga sejenis lainnya.

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012) Struktur yang disebut laporan keuangan menunjukkan situasi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Penyajian data mengenai posisi keuangan entitas (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) yang sangat membantu penggunaannya dalam mengambil keputusan ekonomi merupakan tujuan utama laporan keuangan ini bagi publik. Menurut Munawir (2002) laporan keuangan adalah sumber penting untuk mempelajari situasi keuangan dan pencapaian operasional perusahaan yang bersangkutan. Menurut Fahmi Irza Afendi et al. (2022) laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memang membutuhkan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Harahap (1997) berpendapat bahwa, laporan keuangan merupakan produk hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang dapat menjadi bahan informasi bagi para pemakainya dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia IAI (2014) laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dimana laporan keuangan entitas nirlaba ini berbeda dengan laporan keuangan entitas bisnis pada umumnya.

Standar Akuntansi Keuangan

Menurut Yadiati (2007) standar akuntansi mencakup konvensi, peraturan dan prosedur yang disusun dan disahkan oleh lembaga resmi (Standard Setting Body) pada saat tertentu. Standar ini merupakan konsensus/kesepakatan bersama pada tentang pengukuran, pengakuan penilaian, pengungkapan sumber-sumber ekonomi, kewajiban, modal, hasil, biaya, dan perubahannya ke dalam bentuk laporan keuangan. Pada tanggal 11 April 2018 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) yang mengatur terkait dengan penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang mulai berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Dimana sebelum itu organisasi nonlaba diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017 yang sekarang telah diganti menjadi ISAK 35.

METODE PENELITIAN

Lokasi atau tempat penelitian yang akan digunakan dalam riset ini yaitu Pura Sambi Agung Supto Argo yang berlokasi di Jl. Melati, Kesamben, Kec. Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana seluruh kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ditinjau secara langsung dan mendeskripsikan terkait fakta kondisi sebenarnya dari proses penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data

primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan pihak terkait, seperti Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan tokoh masyarakat dan melalui kegiatan observasi. Data primer ini akan diolah oleh peneliti untuk analisis selanjutnya. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari catatan dan dokumen resmi Pura Sambi Agung Sapto Argo, serta data yang telah diolah sebelumnya.

Untuk mendukung perolehan data sebagai dasar penelitian. Penulis menggunakan beberapa metode yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan adalah salah satu metode untuk melihat bagaimana suatu peristiwa, kejadian, hal-hal tertentu terjadi. Observasi juga adalah metode dasar dalam memperoleh data dalam penelitian kualitatif. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni tentang kesesuaian laporan keuangan pada Pura Sambi Agung Sapto Argo Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang dengan ISAK 35.

Wawancara merupakan interaksi antar pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interview) untuk maksud dan/atau tujuan tertentu (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Tokoh Masyarakat Hindu. Dokumentasi merupakan cara dalam melakukan pengumpulan data guna mendapatkan data yang bisa mendukung riset melalui dokumen, buku arsip, laporan, informasi dalam bentuk buku, gambar, dan tulisan (Sugiyono, 2014). Adapun dari teknik dokumentasi peneliti mengumpulkan berbagai informasi tentang laporan keuangan guna dijadikan data pendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pura Sambi Agung Sapto Argo terletak di Jl. Melati, Kesamben, Jawa Timur. Pura Sambi Agung Sapto Argo merupakan sebuah tempat peribadahan umat Hindu yang merupakan organisasi Nirlaba entitas pura. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi pada Pura Sambi Agung Sapto Argo Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Penerimaan data dari Bendahara Pura Sambi Agung Sapto Argo yaitu laporan keuangan yang peneliti terima, berikut ini laporan keuangan yang disajikan oleh Pura Sambi Agung Sapto Argo Kec. Ngajum Kab. Malang tahun 2022 yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan Pura Sambi Agung Sapto Argo terdiri dari aset (aktiva) dan kewajiban (pasiva). Aset lancar sebesar Rp. 30.842.000 dan aset tidak lancar sebesar Rp. 0. Total aset sebesar Rp. 30.842.000. Kemudian kewajiban yang terdiri dari kewajiban dan kewajiban lancar, dengan nilai Rp. 0.

2. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas Pura Sambi Agung Sapto Argo terdiri dari arus kas masuk, arus kas keluar, arus masuk investasi, arus keluar investasi, arus kas masuk pendanaan, arus kas keluar pendanaan, kenaikan (penurunan) kas setara kas, kas dan setara kas awal, kas dan setara kas akhir. Terdapat Arus kas masuk sebesar Rp. 30.842.000, arus kas keluar Rp. (29.148.000), kenaikan (penurunan) kas setara kas Rp. 1.694.000, kas dan setara kas periode awal Rp. 30.842.000, kas dan setara kas akhir Rp. 32.536.000.

3. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas meliputi pendapatan punia, dan pengeluaran yang dipergunakan untuk banten upacara, konsumsi, material pembangunan, HOK Tukang, beban lain lain, aset neto awal tahun dan aset neto akhir tahun. Pemasukan dari dana punia sebesar Rp. 30.842.000. pengeluaran terdiri dari banten upacara Rp. 500.000, konsumsi Rp. 2.543.000, material pembangunan Rp. 6.995.000. harian ongkos kerja tukang 19.110.000.

Hasil wawancara dengan para informan menghasilkan bahwa dalam melakukan

penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 memang menjadi permasalahan mendasar bagi Pura Sambi Agung Argo. Hal ini disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia yang tidak memiliki latar belakang pendidikan dibidang akuntansi, selain itu kurangnya pemahaman dari penyusun laporan keuangan (bendahara) yang tidak mengetahui perkembangan dari standar akuntansi yang berlaku saat ini. Laporan keuangan di Pura Sambi Agung Sapto Argo meliputi laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan laporan aktivitas. Beberapa laporan yang belum dibuat yaitu laporan komprehensif, laporan perubahan aset neto, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi nonlaba antara lain: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai laporan keuangan Pura Sambi Agung Sapto Argo, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk laporan keuangan pada Pura Sambi Agung Sapto Argo pada tahun 2022 belum sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 dan juga tidak menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 yang sebelumnya menjadi pedoman pencatatan dan penyajian laporan keuangan entitas nirlaba.

Format penyusunan laporan keuangan yang ada di Pura Sambi Agung Sapto Argo tidak sesuai dengan format Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35. Pura belum sempurna dalam menyusun laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan aktivitas. Pura juga tidak laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset netto, dan catatan atas laporan keuangan.

Akuntabilitas di Pura Sambi Agung Sapto Argo belum mencapai akuntabilitas dengan baik dan maksimal. Hal ini karena pura tidak memiliki pedoman yang dapat digunakan dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban laporan keuangan, meski begitu pura tetap melaksanakan tanggung jawabnya meliputi pembuatan laporan keuangan secara sederhana melalui Microsoft excel. Sedangkan dalam hal transparansi di Pura Sambi Agung Sapto Argo sudah diterapkan secara baik. Hal ini bisa dilihat ketika Pura Sambi Agung Sapto.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan rekomendasi Sebaiknya bentuk laporan keuangan disesuaikan dengan ISAK No. 35 serta setiap data laporan keuangan dengan catatan atas laporan keuangan secara lengkap. Bagi pengurus Pura Sambi Agung Sapto Argo diharapkan memberikan suatu pelatihan pembuatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi bagi bendahara dalam membuat laporan keuangan yang sesuai interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) No. 35.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini, terutama kepada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Widyagama Malang, serta teman-teman yang telah memberikan dukungan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, S. (2004). Akuntansi sektor publik akuntansi keuangan daerah. *Kinerja*, 8(2), 209–210.
- Amelia, S., & Bharata, R. W. (2022). Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia). *Akuntansiku*, 1(4), 288–298. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.314>

- Anthoni, L., Yusuf, Y., & Suherman, A. (2023). The Role of Information Technology and Internal Control Systems in Realizing Accountability and Transparency based on ISAK 35 and its Impact on Perceptions of Sustainability of Entity Activities. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 14(3), 27-34.
- Arthaingan, H. M., & Ulupul, I. G. K. A. (2016). *Akuntansi Sektor Publik Penerapan PSAK 45 Pada Universitas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi, Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Edisi 1 Yogyakarta : Andi, Anggota IKAPI
- Bergner, J. M., Peffer, S. A., & Ramsay, R. J. (2016). Concession, contention, and accountability in auditor-client negotiations. *Behavioral Research in Accounting*, 28(1), 15–25.
- Diana, E. N. (2015). Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Ibnu Katsir Jember Berdasarkan PSAK Nomor 45.
- Djailani, F. F., & Rondonuwu, S. (2022). Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 Dalam (Vol. 6, Issue 1).
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2012). *Akuntansi sektor publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1997. *Akuntansi Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasanuh, N. (2011). *Akuntansi dasar teori dan praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasrina, Y. (2015). Analisis Pengelolaan Keuangan Rural Infrastucture Support Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Risâ€‘pnp) di Organisasi Masyarakat Setempat (Oms) Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(4), 475–486.
- Ikatan Akuntan Indonesia 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*.
<https://drive.google.com/file/d/1FowpXGvXzX1pPJ8KnyeujwXgNPHhhnT/view>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Draft Eksposur Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (DE PSAK) 112 tentang Akuntansi Wakaf*
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45*
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Cetak Keenam. BPFE- Yogyakarta. Yogyakarta.
- Iqbal Subhan Maulana. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiya Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa.
- Kadek Dina Yuwinda, N., & Badu, R. S. (2022). Pengaruh Ekspektasi Kinerja dan Ekspektasi Efektivitas Pelaporan Keuangan Pura (Studi Kasus Pada Pura Girinatha Kabupaten Gorontalo). In *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* (Vol. 1, Issue 2).
- Kadek Irma Riskiyanti, N. P. A. P. , K. T. A. N. K. M. A. P. R. (n.d.). *Analisis Perolehan Dan Pengelolaan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Panti Sosial Asuhan Anak (Psa) Udyana Wiguna Singaraja*.
- Keuangan, D. S. A., & Indonesia, I. A. (2016). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kriyantono, R. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Moleong, L.J. (2005), *Metodologi Penelitian Kualitattif PT*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moleong, L.J. (2012), *Metodologi Penelitian Kualitattif PT*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

-
- Mulya, H. (2013). Memahami Akuntansi dasar: Pendekatan Teknis Akuntansi Edisi 3. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Mulya, H. (2019). Memahami Akuntansi Dasar: Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi.
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen keuangan perusahaan. Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA, 8(2), 62–71.
- Munawir. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta
- Nugraha, O. G. (2020). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Masjid Al Falah Surabaya Terhadap Tingkat Kepercayaan Jamaah (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Nur Indriantoro, & Bambang Supomo. (1999). Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi Dan Manajemen. BPFE - Yogyakarta .
- Purnami, G. A. K. M., Sulindawati, N. L. G. E., Ak, S. E., & Dewi, P. E. D. M. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Kemahasiswaan Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Yowana Brahma Vidya Universitas Pendidikan Ganesha. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 8(2).
- Renyowijoyo, H. M. (2018). Akuntansi Sektor Publik organisasi non laba.
- Riahi-Belkaoui, A. (2011). Accounting Theory.[Nachdr.]. Andover: Thomson.
- SAK Ikatan Akuntan Indonesia Online. ISAK 35. Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba per 1 Januari 2020. Jakarta.
- Samryn, L. M., & SE, A. (2015). Akuntansi Manajemen Edisi Revisi: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Prenada Media.
- Sari, N. A., Sopanah, A., & Anggarani, D. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Masjid Sabilillah Di Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *Journal of Public and Business Accounting (JoPBA)*, 3(1), 27-40.
- Arinta, Y. N., Nabila, R., Al Umar, A. U. A., Alviani, A. W., & Inawati, Y. (2020). Eksistensi Bank Wakaf Mikro Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 372-378.